

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS II MI MA'ARIF TANJUNGSARI
BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Anik Rifatun
NIM : 12485118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Rifatun

NIM : 12485118

Program Studi: PGMI

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 23 Februari 2014
Yang menyatakan



Anik Rifatun
NIM. 12485118



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Anik Rifatun
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anik Rifatun
NIM : 12485118
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2014
Pembimbing

Drs. Mujahid, M. Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0074/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II MI MA'ARIF
TANJUNGSARIBOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

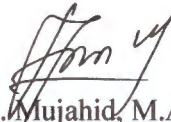
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anik Rifatun
NIM : 12485118
Telah dimunaqsyahkan pada : Hari Senin, 23 Juni 2014
Nilai Munaqsyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH :

Ketua Sidang



Drs. H. M. Lujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I



Rinduan Zain, MA

NIP. 19700407 199703 1 001

Penguji II



Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag

NIP. 19720305 199603 2 001

Yogyakarta, 29 AUG 2014.....

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

“...Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. ...”.(QS. Al Baqarah: 43) *

* Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 156

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



HALAMAN ABSTRAK

Anik Rifatun, “Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/ 2014”. Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sejumlah faktor yang diduga sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih antara lain Penggunaan media pembelajaran yang konvensional sehingga tidak dapat membantu pemahaman siswa dan siswa kurang memahami materi. Sebagaimana yang selama ini dilakukan pada pembelajaran di kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur. Pembelajaran fiqih membutuhkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu cara adalah dengan menerapkan metode *cooperative script* di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimanakah penerapan metode *cooperative script* pada pembelajaran fiqih kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur?, (2) Apakah metode *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih di kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur?

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data diperoleh melalui partisipasi siswa yang diambil dari lembar observasi yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan dan setiap akhir siklus, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan membandingkan hasil yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II dari segi peningkatan motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih materi shalat fardhu di kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur, terlihat dari keadaan sebelum menggunakan metode *cooperative script* (Pra Siklus) dari 10 siswa terobservasi mempunyai kategori tinggi 1 siswa, kategori sedang 3 siswa, kategori rendah 6 siswa. Setelah menggunakan metode *cooperative script* (Siklus I) terobservasi mempunyai kategori tinggi 1 siswa, kategori sedang 5 siswa, kategori rendah 4 siswa. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus II terobservasi mempunyai kategori tinggi 2 siswa, kategori sedang 6 siswa, kategori rendah 2 siswa. Adapun rata-rata motivasi belajar siswa di kelas itu pada Pra Siklus sebesar 1,72. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I menjadi 1,78. Kemudian setelah dilakukan tindakan ke II atau Siklus II menjadi 1,94. Angka tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata motivasi belajar pada Pra Siklus – Siklus I sebesar 0,06. Sedangkan peningkatan kumulatif rata-rata motivasi belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan atau Pra Siklus – Siklus II sebesar 0,22.

Kata Kunci : Metode *Cooperative Script*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Fiqih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَتُصَلِّيْ وَتُسَلِّمُ عَلَي خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT, juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Made System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..

3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Ibu Ganik Wahyu Setyaningsih, S.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tanjungsari, Borobudur Magelang, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tanjungsari, Borobudur Magelang.
6. Siswa-siswi kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tanjungsari, Borobudur Magelang atas kesediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tanjungsari, Borobudur atas bantuan yang diberikan.
7. Kepada Almarhum Bapak dan Almarhumah Ibu yang menjadi inspirasiku, kakakku Rohmatullah, Tri Rahayu, Khujatul dan Nurhimatul, adikku Adi dan Rina, yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
8. Mas Jery yang telah memberikan semangat, dukungan dan selalu mendampingi.
9. Vaza Ahmad Vahrudin yang selalu menjadi harapan dan memberiku kebahagiaan.

10. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelajaran, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
11. Teman-teman program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Made System* pada LPTK Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI 12 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mohon kritik, saran yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2014
Yang menyatakan

Anik Rifatun
NIM. 12485118

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Hipotesis.....	28
G. Indikator Keberhasilan.....	39

H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II. GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF TANJUNGSARI.....	40
A. Letak Geografis.....	40
B. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Tanjungsari, Borobudur.....	41
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	44
D. Struktur Organisasi.....	44
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
G. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	52
H. Prestasi Sekolah.....	53
BAB III. PELAKSANAAN METODE COOPERATIVE SCRIPT	54
A. Keadaan Pra Tindakan.....	54
B. Penerapan Metode <i>Ccooperative Script</i> pada Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur.....	57
C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	67
BAB IV. PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	72
C. Kata Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR. 1	: Siklus Tindakan Pembelajaran.....	34
GAMBAR. 2	: Struktur Organisasi MIM Tanjungsari Borobudur.....	45
GAMBAR. 3	: Denah MIM Tanjungsari Borobudur.....	52



DAFTAR TABEL

TABEL. 1	: Susunan Pengurus Komite MIM Tanjungsari Borobudur.....	46
TABEL. 2	: Daftar Guru MIM Tanjungsari Borobudur.....	48
TABEL. 3	: Jumlah Siswa MIM Tanjungsari Borobudur.....	49
TABEL. 4	: Fasilitas MIM Tanjungsari Borobudur.....	50
TABEL. 5	: Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.....	52
TABEL. 6	: Prestasi yang pernah diraih.....	53
TABEL. 7	: Tingkat Motivasi Belajar Pra Siklus.....	55
TABEL. 8	: Hasil Klasifikasi Observasi Motivasi Belajar Pra Siklus.....	56
TABEL. 9	: Tingkat Motivasi Belajar Siklus I.....	60
TABEL. 10	: Hasil Klasifikasi Observasi Motivasi Belajar Siklus I.....	61
TABEL. 11	: Tingkat Motivasi Belajar Siklus II.....	65
TABEL. 12	: Hasil Klasifikasi Observasi Motivasi Belajar Siklus II.....	66
TABEL. 13	: Tingkat Perbandingan Kenaikan Pra Siklus–Siklus I.....	67
TABEL. 14	: Tingkat Perbandingan Kenaikan Siklus I – Siklus II.....	68
TABEL. 15	: Tingkat Perbandingan Pra Siklus–Siklus II.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN. 1 : Rencana Program Pembelajaran Pra Siklus.....	77
LAMPIRAN. 2: Rencana Program Pembelajaran Siklus I.....	80
LAMPIRAN. 3: Rencana Program Pembelajaran Siklus II.....	84
LAMPIRAN. 4: Lembar Observasi Siswa.....	88
LAMPIRAN. 5: Dokumentasi Kegiatan.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan juga latihan bagi peranan di masa yang akan datang. Pendidikan memperhatikan perkembangan selalu pribadi anak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kita

Erat kaitannya dengan pendidikan di sekolah adalah motivasi, karena motivasi merupakan daya pendorong yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam pencapaian suatu tujuan. Begitu pula motivasi sangat penting bagi anak dalam menempuh pendidikannya juga dalam tempat belajarnya.

Tugas pendidik dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan/ motivasi belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh gembira.¹

Dalam usaha pendidikan dan pengajaran agama, guru dan siswa merupakan dua faktor yang sangat penting. Kedua faktor tersebut harus sama-sama aktif, guru agama sebagai subyek yang aktif mengajar agama dan siswa sebagai subyek yang aktif menerima pelajaran.² Dalam kegiatan pembelajaran

¹ Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran umum*, (Malang : IKIP Malang, 1993), hlm. 4

² Abu Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung : CV Amrico, 1986), hlm. 100

terdapat dua kegiatan yang sinergi yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan atau afektif dengan kata lain menumbuhkan motivasi, minat dan bakatnya.

Pembelajaran fiqih bukan sekedar teori tetapi juga merupakan pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Sebagai contohnya belajar shalat untuk diamalkan, apabila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, apabila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, Pembelajaran fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.³

Diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur dinilai rendah dan masih jauh dari yang diharapkan. Indikatornya antara lain adanya kecenderungan rendahnya ketekunan siswa dalam menghadapi tugas, mudah putus asa dalam setiap menghadapi kesulitan pada pelajaran, kurang minatnya terhadap pelajaran, dalam menghadapi pelajaran sangat bergantung pada orang lain dan memiliki pendirian yang berubah-ubah dalam mempertahankan pendapat. Faktor yang diduga sebagai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih antara lain adalah penggunaan media pembelajaran yang

³ Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85

konvensional sehingga tidak dapat membantu pemahaman siswa dan siswa kurang memahami materi, hal ini disebabkan karena dalam proses siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan klasikal.

Sebagaimana yang selama ini dilakukan pada pembelajaran di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang, dengan pola pembelajaran yang tradisional dan monoton terbukti motivasi belajar siswa kurang memuaskan. Pembelajaran fiqih membutuhkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan metode *cooperative script* di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan. Metode *cooperative script* ini adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau produser dengan teman belajar. Tujuan adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.⁴ Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan materi pelajaran fiqih tersebut.

Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat yang akan digunakan

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 126

dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah keberhasilan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul ”Penerapan Metode *Cooperatif Script* dalam Pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode *cooperative script* pada pembelajaran fiqih kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang?
2. Apakah metode *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih di kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *cooperative script* pada pembelajaran fiqih di kelas II MI Ma’arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang.

- b. Untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih /di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran fiqih di kelas II Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/ 2014 menjadi lebih bersemangat.
- b. Ditemukan metode yang tepat dalam pembelajaran fiqih di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
- c. Motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/ 2014 meningkat.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam peneliti ini menggali informasi hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pelaksanaan metode *cooperative script* dalam pembelajaran fiqih, Peneliti juga menggali informasi dari skripsi terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wakhidah NIM 0810102883 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan

Menggunakan Metode *Card Sort* di MI Ma'arif Tuksongo. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *card sort* dalam 2 siklus dapat terlihat bahwa perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini terlihat dalam akhir siklus 2 yang menunjukkan rata-rata perhatian siswa mencapai 92.86 %. Penerapan metode *card sort* juga meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan serta mengungkapkan pendapatnya, hal ini terlihat jelas di akhir siklus 2 yang menunjukkan aspek keaktifan siswa mencapai rata-rata 82.86 %. Metode *card sort* juga meningkatkan prestasi belajar siswa hingga nilai rata-rata kelas mencapai 77.86 % serta ketuntasan klasikal yang mencapai 78.57 %, di sini ada 11 siswa yang tuntas dari 14 siswa. Dengan kata lain perhatian, keaktifan dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan tindakan kelas. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penerapan metode *card sort* dalam kaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian Samngani Program DMS Tahun 2013 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih dengan Menggunakan Metode Learning Strat With A Question Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Krikilan Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2012/ 2013*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi belajar fiqih dengan metode *Learning Strat With A Question*, sehingga dapat diketahui

bahwa penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran fiqih. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan metode *Learning Strat With A Question* dengan kesamaan pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Penelitian Andari Nurochah Wisdaningrum jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Tentang Pengalaman Agama, Study Kasus di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta Tahun 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi anak dalam menghadapi pengalaman beragama adalah karena disuruh oleh orang tua. Hal ini menuntut kesadaran orang tua, jikalau anak menjalankan kehidupan agama sehari-sehari dengan paksaan akan menjadikan anak malas untuk menjalankan kehidupan beragama. Kemudian karena kesadaran diri sendiri. Hal ini sangat baik bagi anak maupun orang tua. Di mana anak dapat membuat orang tua bangga melihat anak dapat melakukan kehidupan beragama tanpa di suruh-suruh lagi. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengupas peranan orang tua dengan kesamaan pada upaya meningkatkan motivasi.

Dari penelitian di atas terdapat keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang motivasi belajar anak yang mengarah pada praktek dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar. Tetapi tentunya penelitian di atas terdapat perbedaan dengan skripsi peneliti, karena peneliti menggunakan metode yang berbeda

yaitu penggunaan metode *cooperative script* yang mengarah pada proses kerja pasangan bergilir sehingga berbeda tahapan maupun tindakan yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Metode *Cooperative Script*

a. Pengertian Metode *Cooperative Script*

Metode *cooperative script* ini adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau produser dengan teman belajar.⁵

Menurut Hisyam Zaini belajar dengan praktek berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.⁶

Menurut Trianto, belajar kelompok pasangan adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. strategi *think- pair- share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.⁷

Metode *cooperative script* juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya di mana proses pembelajaran yang berbasis *active learning*.

Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM...*, hlm. 126

⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 81

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 81

apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain.⁸

Jadi metode *cooperative script* adalah metode belajar yang menitikberatkan pada proses pemahaman materi dengan mengandalkan kerja pasangan untuk saling melengkapi satu sama yang lain.

b. Tujuan Metode *Cooperative Script*

Tujuan metode *cooperative script* adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini.⁹ Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan materi pelajaran fiqih tersebut.

Menurut Martinis Yamin dikutip oleh Agus Suprijono, metode *cooperative script* yang merupakan latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan siswa bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing seorang siswa yang lain. Siswa dapat menentukan metode pembelajaran yang disukainya untuk melatih temannya tersebut. Setelah teman berhasil atau lulus, kemudian

⁸ Mel Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), hlm. 157

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori...*, hlm. 126

siswa yang telah lulus atau berhasil bertindak sebagai pelatih bagi seorang teman yang lain.¹⁰

Metode *cooperative script* sebagaimana proses pembelajaran kelompok lainnya merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan belajar kelompok pasangan untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.¹¹

c. Unsur-Unsur Metode *Cooperative Script*

Sebagai bagian dari Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang dilakukan diantaranya (1) “Memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.¹²

¹⁰ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 72

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 81

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori...*, hlm.58

Menurut Anita Lie Metode *cooperative script* sebagaimana pembelajaran berbasis kelompok yang lain memiliki unsur-unsur yang saling terkait, diantaranya: ¹³

1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*).

Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Jika siswa mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Guru Johnson di universitas Minnesota, Shlomo Sharan di Universitas Tel Aviv, dan Robert E. Slavin di John Hopkins, telah menjadi peneliti sekaligus praktisi yang mengembangkan *Cooperative Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan *positif interdependence*. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

2) Akuntabilitas individual (*individual accountability*)

Metode *cooperative script* menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-

¹³ Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 32-35

anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam Metode *cooperative learning* tipe *cooperative script*, siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

3) Tatap muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya daripada dari guru.

4) Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Unsur ini menghendaki siswa untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan keterampilan manajemen konflik (*management conflict skill*).

Keterampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang

bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

5) Proses Kelompok (*Group Processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.

Jadi unsur-unsur di atas mendorong terciptanya masyarakat belajar di mana hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing individu, antar kelompok dan antar yang tahu dan belum tahu.

d. Prinsip Penggunaan Metode *Cooperative Script*

Pembelajaran yang bernaung dalam teori *konstruktivis* adalah kooperatif termasuk didalamnya metode *cooperative script*. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks, jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.¹⁴

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 41

Adapun prinsip-prinsip dasar tersebut menurut Stahl sebagaimana dikutip oleh Etin Solihatin, meliputi sebagai berikut:¹⁵

1) Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan oleh guru untuk harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Apakah kegiatan belajar siswa ditekankan pada pemahaman materi pelajaran, sikap dan proses dalam bekerjasama, ataukah keterampilan tertentu. Tujuan harus dirumuskan dalam bahasa dan konteks kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa secara keseluruhan. Hal ini hendaknya dilakukan oleh guru sebelum kelompok belajar terbentuk.

2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar

Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas. Oleh karena itu, siswa dikondisikan untuk mengetahui dan menerima kenyataan bahwa setiap orang dalam kelompoknya menerima dirinya untuk bekerjasama dalam mempelajari seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan untuk dipelajari.

3) Ketergantungan yang bersifat positif

¹⁵ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7-9

Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi di antara siswa dalam kelompok belajar, maka guru harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga siswa memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya. Guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar dan mengevaluasi dirinya dan teman kelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan memahami materi pelajaran. Kondisi belajar ini memungkinkan siswa untuk merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

4) Interaksi yang bersifat terbuka

Dalam kelompok belajar, interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Suasana belajar seperti itu akan membantu menumbuhkan sikap ketergantungan yang positif dan keterbukaan di kalangan siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Mereka akan saling memberi dan menerima masukan, ide, saran, dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

5) Tanggung jawab individu

Salah satu dasar penggunaan *cooperative learning* dalam pembelajaran adalah bahwa motivasi belajar untuk keberhasilan belajar akan lebih mungkin dicapai secara lebih baik apabila dilakukan dengan bersama-sama. Oleh karena itu, motivasi belajar untuk

keberprestasian belajar dalam model belajar strategi ini dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa dalam menerima dan memberi apa yang telah dipelajarinya diantara siswa lainnya. Sehingga secara individual siswa mempunyai dua tanggung jawab, yaitu mengerjakan dan memahami materi atau tugas bagi keberprestasian belajar dirinya dan juga bagi keberprestasian belajar anggota kelompoknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

6) Kelompok bersifat heterogen

Dalam pembentukan kelompok belajar, keanggotaan kelompok harus bersifat heterogen sehingga interaksi kerja sama yang terjadi merupakan akumulasi dari berbagai karakteristik siswa yang berbeda. Dalam suasana belajar seperti itu akan tumbuh dan berkembang nilai, sikap, moral, dan perilaku siswa. Kondisi ini merupakan media yang sangat baik bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan melatih keterampilan dirinya dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif

Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa bekerja dalam kelompok sebagai suatu kelompok kerja sama. Dalam interaksi dengan siswa lainnya siswa tidak begitu saja bisa menerapkan dan memaksakan sikap dan pendiriannya pada anggota kelompok lainnya. Pada kegiatan bekerja dalam kelompok, siswa harus belajar bagaimana meningkatkan kemampuan interaksinya dalam memimpin,

berdiskusi, bernegosiasi, dan mengklarifikasi berbagai masalah dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Dalam hal ini guru harus membantu siswa menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku yang baik dalam bekerja sama yang bisa digunakan oleh siswa dalam kelompok belajarnya. Perilaku-perilaku tersebut termasuk kepemimpinan, pengembangan kepercayaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, menyampaikan kritik, dan perasaan-perasaan sosial. Dengan sendirinya siswa dapat mempelajari dan mempraktekkan berbagai sikap dan perilaku sosial dalam suasana kelompok belajarnya.

8) Tindak lanjut (*follow up*)

Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan motivasi belajar siswa dalam kelompok belajarnya, termasuk juga (a) bagaimana motivasi belajar yang diprestasikan, (b) bagaimana mereka membantu anggota kelompoknya dalam mengerti dan memahami materi dan masalah yang dibahas, (c) bagaimana sikap dan perilaku mereka dalam interaksi kelompok belajar bagi motivasi belajar kelompoknya, (d) apa yang mereka butuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar kelompok belajarnya di kemudian hari. Oleh karena itu, guru harus mengevaluasi dan memberikan berbagai masukan terhadap motivasi belajar siswa dan aktivitas mereka selama kelompok belajar siswa tersebut bekerja. Dalam hal ini, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide dan

saran, baik kepada siswa lainnya maupun kepada guru dalam rangka perbaikan belajar dari prestasinya di kemudian hari.

9) Kepuasan dalam belajar

Setiap siswa dan kelompok harus memperoleh waktu yang cukup untuk belajar dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilannya. Apabila siswa tidak memperoleh waktu yang cukup dalam belajar, maka keuntungan akademis dari penggunaan *cooperative learning* akan sangat terbatas. Perolehan belajar siswa pun sangat terbatas sehingga guru hendaknya mampu merancang dan mengalokasikan waktu yang memadai dalam menggunakan model ini dalam pembelajarannya.

Konsep-konsep di atas dalam pelaksanaannya sering disalahartikan oleh guru. Banyak di antara mereka yang menganggap bahwa dalam menggunakan model pembelajaran dengan *cooperative learning* cukup satu atau beberapa konsep dasar saja yang ditargetkan. Hal ini menyebabkan efektivitas dan produktivitas model ini secara akademis sangat terbatas. Secara khusus dalam menerapkan model ini, guru hendaknya memahami dan mampu mengembangkan rancangan pembelajarannya sedemikian rupa sehingga memungkinkan teraplikasikan dan terpenuhinya keseluruhan konsep-konsep dasar dari penggunaan *cooperative learning* dalam pembelajarannya.¹⁶

¹⁶ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis...*, hlm. 9

Rencana Program Pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan. Perencanaan diperlukan guru karena alokasi sumber, terutama jatah waktu yang terbatas.¹⁷

Lembar observasi siswa adalah instrumen penilaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.¹⁸

Tes merupakan seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.¹⁹

e. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Script*

Langkah-langkah dalam menerapkan metode *cooperative script* pada proses pembelajaran adalah:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya
Sementara pendengar
 - a) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
- 6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru
- 7) Penutup.²⁰

¹⁷ Syafruddin Nurdin, dkk. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 86.

¹⁸ Basrowi, Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 32

¹⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 170

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 126-127

Sedangkan langkah-langkah metode *cooperative script* pada pembelajaran fiqih materi shalat lima waktu sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- 2) Guru melakukan absensi
- 3) Guru menerangkan materi shalat fardhu lima waktu
- 4) Guru membagikan tugas merangkai tahapan shalat dan ringkasan dari materi yang diajarkan kepada setiap kelompok siswa
- 5) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 6) Pembicara membacakan hasil kerjanya selengkap mungkin,
- 7) Pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan jawaban dan ide yang kurang lengkap
- 8) Pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- 9) Setiap kelompok bertukar peran, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas
- 10) Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan
- 11) Guru memberikan kuis
- 12) Penutup

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Dalam Islam kata Motivasi lebih dikenal dengan niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu²¹. Sedangkan menurut *Woodworth* motivasi ialah: sesuatu yang menimbulkan *motive* ini merupakan suatu pengertiannya yang melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya.²²

²¹ M .Ali Usman, *Hadits Qudsi Pola Pengembangan Akhlak Muslim*, (Bandung: CV Diponegoro, 1989), hlm. 276

²² *Woodworth, Psikologi Suatu Pengantar kedalam Ilmu Jiwa ,Jilid III*, (Jakarta: CV. Jemmars, 1999) hlm. 39

Banyak para ahli psikologi menempatkan motivasi pada posisi *determinant* atau penentu bagi kehidupan individual dalam rangka mencapai cita-cita. Di antaranya *Hubart Bonner* yang dikutip oleh Singgih Dirganuarsa menyatakan bahwa: Motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Maksudnya dalam motivasi terkadang suatu dinamis yang mendorong segala tingkah laku manusia. Bilamana terhadap rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan itu.²³

Motivasi merupakan salah satu aspek untuk memahami tingkah laku manusia karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa untuk melakukan kegiatan. Untuk lebih jelas mengenai pengertian motivasi berikut dikutip pendapat para ahli yang membahas, apakah motivasi itu :

Menurut Sardiman Am yang dikutip oleh Singgih Dirganuarsa, motivasi adalah “Daya penggerak (daya) yang telah menjadi aktif dimana ini akan menjadi aktif apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat mendesak.”²⁴

Menurut Singgih Dirgagunarsa, “Motif adalah dorongan atau kehendak menjadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertingkah laku

²³ Singgih Dirganuarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hlm. 92

²⁴ *Ibid*, hlm. 92

karena tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motif, maka disebut: tingkah laku bermotivasi”²⁵

Sedangkan menurut WS. Winkel.S.J, “Motif adalah daya penggerak dari dalam dan dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi intern/ disposisi (kesiap siagaan)”²⁶. “Motivasi adalah penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan / dihayati.”²⁷

Menurut Nico Syukur Dister, motivasi ialah: Penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia.²⁸

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka “motivasi” dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak

²⁵ *Ibid.*, hal 92

²⁶ WS Winkel, *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1978), hlm. 27

²⁷ *Ibid.*, hlm. 27

²⁸ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Leppanas, 1982), hlm. 77-78

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan²⁹.

b. Macam dan Jenis Motivasi

1) Menurut Isi³⁰

Ada tiga jenis yaitu :

a) Motif Jasmani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan biologis demi kelangsungan hidup individu misal untuk bergerak dan sebagainya.

b) Motif Ruhani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan batin, misal kemauan.

Tahap-tahap kemauan:

(1) Timbulnya alasan automotif, misal belajar jika akan ada ujian

(2) Langkah memilih atau timbulnya alternatif, memilih beberapa alternatif dengan pertimbangan untung ruginya.

(3) Mengambil keputusan dari pertautan beberapa alternatif hasil keputusan

(4) Terbentuknya kemauan atau dorongan untuk bertindak melaksanakan keputusan yang diambil pada langkah ketiga.

c) Motif Sosial, yaitu motif yang timbul setelah kita berhubungan dengan manusia, motif untuk menolong.

2) Berdasarkan atas terbentuknya³¹

²⁹ Sardiman, A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001), hlm. 71

³⁰ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 70-71

Motif ini dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir jadi tanpa dipelajari, seperti misalnya dorongan untuk makan, untuk minum, dorongan seksual. Motif-motif ini sering disebut motif yang disyaratkan secara biologis artinya ada dalam warisan biologis manusia.
 - b) Motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbulnya karena dipelajari, misal dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya. Motif ini sering disebut motif yang diisyaratkan secara sosial, karena motif ini terbentuk adanya hubungan manusia dalam lingkungan sosial.
- 3) Menurut Jalarannya³²

Dibedakan dua, yaitu :

- a) Motif Ektrinsik, yaitu motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang yang giat belajar karena diberitahu akan ada ujian, belajar supaya orang tua nya senang dan sebagainya.
- b) Motif Instrinsik, yaitu motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misal orang yang gemar membaca tidak usah ada

³¹ *Ibid.*, hlm. 70-71

³² *Ibid.*, hlm. 70-71

yang mendorong sudah melakukannya, anak belajar karena ingin menguasai pelajaran tertentu.

4) Menurut Jenis³³

Dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a) Organic Motive, yaitu motif yang didasarkan atas sesuatu dan kebutuhan manusia.
- b) Emergency Motive, yaitu motif yang didasarkan karena dorongan daurat ini tergantung lingkungan ini sudah ada sejak lahir, tetapi bentuknya disesuaikan dengan perangsang yang ada ini dapat dipelajari, misalnya melarikan diri dari bahaya yang mengancam.
- c) Objektive Motif, yaitu motif yang diarahkan untuk berhubungan secara efektif dengan keadaan lingkungan atau orang dalam suatu lingkungan ini dapat berupa tingkah laku dalam menghadapi sesuatu yang menarik perhatian, misal kebutuhan untuk mendapatkan rangking tinggi.

c. Fungsi Motivasi³⁴

Pada dasarnya motif itu berfungsi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak motif itu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi (kekuatan) seseorang untuk melakukan tugas.

³³ *Ibid.*, hlm. 70-71

³⁴ *Ibid.*, hlm. 70-71

- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu cita-cita motivasi mencegah penyelewangan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
- 3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

d. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu³⁵. Berarti ada dua pihak, yang satu adalah yang memberi motivasi (memotivasi), sedangkan pihak lain adalah yang dimotivasi. Tindakan memotivasi akan dapat lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi, serta sesuai dengan kebutuhan yang dimotivasi karena itu orang atau pihak yang memotivasi, kebutuhan, dan kepribadian oleh pihak yang diberi motivasi.

e. Indikator motivasi belajar siswa

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah

³⁵ *Ibid.*, hlm. 73

hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu. Menurut Martin Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :³⁶

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman, indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :³⁷

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki cirri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau

³⁶ *Ibid.*, hlm. 73

³⁷<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2114607-indikator-indikator-motivasi-belajar-siswa>, diakses 24 Februari 2014

siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Indikator-indikator perilaku motivasi belajar yang akan dipakai dalam penilaian ini adalah :

1) Tekun menghadapi tugas

Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.

2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.

3) Menunjukkan minat terhadap pembelajaran

Menunjukkan kesukaan kepada suatu masalah pada pelajaran, misalnya pada soal-soal yang ada.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Tidak tergantung pada orang lain

5) Dapat mempertahankan pendapatnya

Kalau sudah yakin akan sesuatu, memiliki pendirian yang tetap

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang di duga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.³⁸

³⁸Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43

Hipotesis tindakan dalam peneliti ini adalah metode *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar Fiqih di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2014

G. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini yaitu membandingkan hasil yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II dari segi peningkatan motivasi belajar. Adapun interval yang dipakai dalam penilaian tingkat motivasi belajar siswa adalah :

1. Rendah : 1,0 – 1,67
2. Sedang : 1,68 – 2,35
3. Tinggi : 2,36 – 3,0

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.³⁹.

³⁹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/ 2014
- b. Kolaborator, dan yang menjadi kolaborator disini adalah kepala sekolah MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang yaitu Gani Wahyuningsih, S.Pd. Dipilihnya beliau sebagai kolaborator karena beliau dianggap mengerti tentang Penelitian Tindakan Kelas dan yang sudah menempuh sertifikasi guru.
- c. Siswa kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang. Tahun Pelajaran 2013/ 2014 yang jumlahnya 10 siswa.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses kegiatan pembelajaran fiqih di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur melalui model pembelajaran metode *cooperative script*.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan mengetahui tingkat motivasi belajar siswa digunakan lembar observasi, dimana item penilaiannya terdiri dari baik bernilai 3, cukup bernilai 2 dan kurang bernilai 1.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Pengamatan (*observasi*)

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat inderanya.⁴⁰

Metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).⁴¹

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan metode *cooperative script* pada pembelajaran fiqih di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang, bentuk observasi dilakukan dengan menggunakan format lembar observasi.

b. Wawancara

Metode Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan suaranya.⁴²

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas, dalam pengertian penulis hanya pokok-pokok masalah yang akan dipertanyakan dalam wawancara akan penulis lakukan kepada kepala sekolah MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang, untuk mendapatkan data mengenai:

⁴⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Suatu Tindakan Dasar*, (Surabaya: Sie Surabaya, 1996), cet. 4, hlm. 40

⁴¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 158

⁴² Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik-tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 23

- 1) Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang.
- 2) Pandangan kepala sekolah tentang peningkatan motivasi anak dalam pembelajaran fiqh.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui beberapa dokumen yang terkait dengan proses pelaksanaan metode *cooperative script* pada pembelajaran fiqh di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang seperti RPP, LOS, soal kuis dan daftar siswa.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini digunakan validitas isi. Dimana validitas isi mempunyai peranan penting dan umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Tidak ada formula matematis untuk menghitung dan tidak ada cara untuk menunjukkan secara pasti. Para ahli menginterpretasikan tes atau melakukan perbandingan antara apa yang harus dimasukkan dengan apa yang ingin diukur yang telah direfleksikan menjadi tujuan tes.⁴³

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 33

6. Teknik Analisis Data

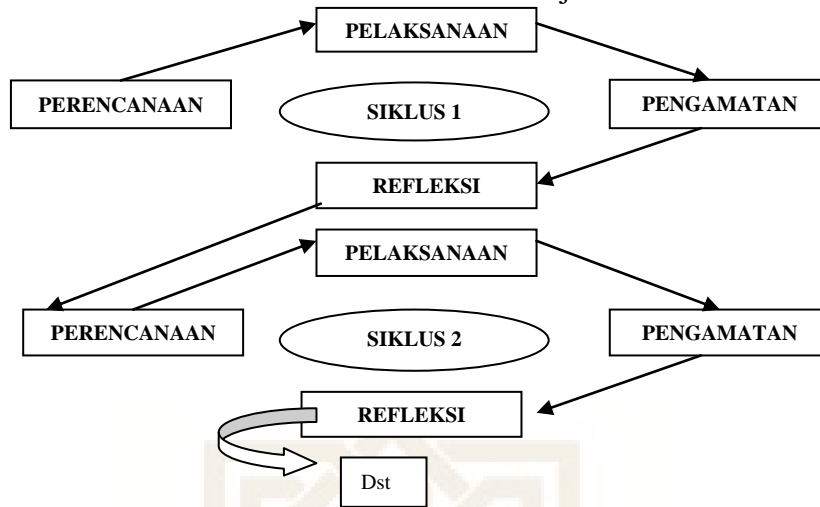
Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, wawancara atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2013/2014.

7. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dipilih peneliti adalah model spiral dari *Kemmis* dan *Taggart* yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.⁴⁴

⁴⁴ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 9-10

Gambar 1
Siklus Tindakan Pembelajaran



Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

a. Pra Siklus

1) Perencanaan

- a) Membuat RPP.
- b) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah proses yang dilakukan guru dan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran diantaranya:

- a) Guru membuka pelajaran.
- b) Guru menerangkan pokok materi fiqih
- c) Guru mengadakan tanya jawab
- d) Guru menyimpulkan
- e) Penutup

3) Observasi

Kolaborator sebagai mitra peneliti mengamati motivasi belajar siswa dan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran

4) Refleksi

- a) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada pra siklus.
- b) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus I.

b. Siklus I

1) Perencanaan:

- a) Menyusun RPP
- b) Menyusun Kelompok
- c) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

2) Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS meliputi :

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b) Guru melakukan absensi
- c) Guru menerangkan materi fiqih
- d) Guru membagikan tugas materi fiqih dan ringkasan dari materi yang diajarkan kepada setiap kelompok siswa
- e) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- f) Pembicara membacakan hasil kerjanya selengkap mungkin,

- g) Pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan jawaban dan ide yang kurang lengkap
 - h) Pendengar membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
 - i) Setiap kelompok bertukar peran, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas
 - j) Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan
 - k) Guru melakukan observasi
 - l) Penutup
- 3) Observasi dengan melakukan format observasi
- a) Kolabolator mengamati motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar.
 - b) Mengamati langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan guru
- 4) Refleksi
- a) Menilai hasil tindakan yang dilakukan guru
 - b) Menilai peningkatan motivasi belajar siswa
 - c) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain dengan kolaborator
 - d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II berdasarkan refleksi pada siklus I. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- b) Membuat RPP
- c) Menyusun kelompok
- d) Menyiapkan media audio visual
- e) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II dilakukan dengan lebih meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman terhadap materi yang lebih mendalam dengan berlandaskan pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, tahapan proses pembelajaran tidak jauh beda dengan siklus I

3) Observasi dengan melakukan format observasi

- a) Kolabolator mengamati motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar.
- b) Mengamati langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan guru

4) Refleksi

- a) Menilai hasil tindakan yang dilakukan guru
- b) Menilai hasil peningkatan motivasi belajar siswa
- c) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain dengan kolaborator
- d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang, yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur

organisasi, keadaan guru siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran fiqih materi di MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang yang meliputi : pelaksanaan pembelajaran fiqih di MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur dengan menggunakan metode *cooperative script*, pengaruh penggunaan metode *cooperative script* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kemudian terakhir Bab IV penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka pada bab ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *cooperative script* pada pembelajaran fiqih materi shalat fardhu di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang dilakukan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Program Pembelajaran Pra Siklus, Rencana Program Pembelajaran Siklus I, Rencana Program Pembelajaran Siklus II dan alat bantu pembelajaran seperti indikator motivasi belajar, lembar observasi siswa, juga media pembelajaran, selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan cara menyuruh siswa untuk kerja kelompok pasangan dan selanjutnya melakukan *cooperative script* dengan saling menyimak bacaan materi dan praktek, hasil diskusi pasangan tersebut dipresentasikan di depan, selanjutnya kelompok atau pasangan lain mengomentarnya, selanjutnya dilakukan observasi kembali terhadap siswa melalui hasil pengamatan, pada tahap tindakan ini kolaborator mengamati aktivitas motivasi belajar siswa, setelah didapatkan hasil kemampuan dan aktivitas motivasi belajar siswa pada pembelajaran shalat fardhu kemudian peneliti dan kolaborator merefleksi kegiatan dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Metode *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih materi shalat fardhu di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang, hal ini terlihat dari keadaan sebelum menggunakan metode *cooperative script* (Pra Siklus) dari 10 siswa terobservasi mempunyai kategori tinggi 1 siswa, kategori sedang 3 siswa, kategori rendah 6 siswa. Setelah menggunakan metode *cooperative script* (Siklus I) dari 10 siswa terobservasi mempunyai kategori tinggi 1 siswa, kategori sedang 5 siswa, kategori rendah 4 siswa. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus II dari 10 siswa terobservasi mempunyai kategori tinggi 2 siswa, kategori sedang 6 siswa, kategori rendah 2 siswa. Adapun rata-rata motivasi belajar siswa di kelas itu pada Pra Siklus sebesar 1,72. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I rata-rata motivasi belajar kelas itu menjadi 1,78. Kemudian setelah dilakukan tindakan ke II atau Siklus II rata-rata motivasi belajar di kelas itu menjadi 1,94. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata motivasi belajar kelas II pada Pra Siklus – Siklus I sebesar 0,06. Sedangkan peningkatan komulatif rata-rata motivasi belajar siswa di kelas itu sebelum tindakan dan sesudah tindakan atau Pra Siklus – Siklus II sebesar 0,22.

B. Saran-saran

Dari uraian tersebut di atas, penulis mencoba memberikan saran-saran dengan maksud penerapan metode *cooperative script* pada pembelajaran fiqih materi shalat fardhu di kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

1. Kepada Guru Fiqih

- a. Hendaknya meningkatkan kemampuan shalat siswa dengan menggunakan penerapan metode *cooperative script* secara berkala dan kontinue.
- b. Guru sebagai sentral figur, hendaknya dapat berperan sebagaimana mestinya dan meningkatkan kompetensinya.

2. Kepala sekolah

Untuk semakin lancarnya proses belajar mengajar, maka hendaknya lebih dilengkapi dalam hal alat peraga, buku-buku yang bersifat keagamaan atau media pendidikan lainnya yang sekiranya bisa menunjang keberhasilan metode yang digunakan.

3. Kepada Siswa

Siswa harus terus meningkatkan motivasi belajarnya agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan

4. Kepada Orang Tua

- a. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak menjalankan ibadah shalat secara teratur dan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena frekuensi siswa di

lingkungan disekolah lebih kecil sehingga dorongan orang tua sangat di butuhkan dalam upaya mengawasi perilaku keagamaan selama di rumah.

- b. Orang tua harus mendukung program belajar yang di desain oleh sekolah guna membantu siswa dalam mencapai hasil yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robil'alamin, Maha Besar Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan kejanggalan-kejanggalan di sana sini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun tentunya sangat di butuhkan sebagai upaya memperoleh sempurna.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material sejak awal hingga akhir dalam penulisan skripsi ini. Semoga kebaikannya mendapat rahmat yang melimpah dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan sholeh.

Penulis berharap semoga penulisan skripsi dapat berguna bagi penulis pada khususnya nusa, bangsa, dan agama (Islam) pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Anak bagi Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Ahmadi, Abu, *Pendidikan dari Masa ke Masa*, Bandung: CV Armico, 2005
- al Jamali, Muh Fadlil, *Konsep Pendidikan Islam sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, Solo: CV. Romadloni, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Azis, Sholeh Abdul dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., Mesir: Darul Ma'arif, 1979
- Azizy, A. Qodri, *Reformasi Bermazhab Sebuah Ikhtiar Menuju Ijtihad Sainifik-Modern*, Jakarta: Teraju, 2003
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Bogor*: Penerbit Ghalisa Indonesia, 2008
- Darajat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Lie, Anita, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remja Rosda Karya, 2004
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Morgan, Clifford T., *Intruduction to Psychology*, New York: The MC. Hill Book Company, 1961
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Nurdin, Syafruddin, dkk. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Suatu Tindakan Dasar*, Surabaya: Sie Surabaya, 1996
- Siberrnen, Mel, *101 Strategi Pembelajaran Aktif Active Learning*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, Jakarta: Yakpendis, 2001
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Solihatini, Etin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Winkel, Ws, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2004
- Woolfolk, Anita E., *Education Psychology*, USA: Allin and Bacon, 2008
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Zuhairini, dkk, *Rukun Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2001



Lampiran-Lampiran

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

Satuan Pendidikan	: MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur
Kelas / Semester	: II / 2
Mata Pelajaran	: Fiqih
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi	: Mengenal ketentuan shalat fardhu
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat fardhu

Indikator :

1. Siswa menjelaskan pengertian shalat fardhu
2. Siswa dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat fardhu
3. Siswa dapat menjelaskan ketentuan shalat fardhu

Tujuan Pembelajaran :

Setelah melakukan proses pembelajaran fiqih materi shalat fardhu, siswa mampu menjelaskan pengertian, tata cara dan ketentuan shalat fardhu.

Karakter yang diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*Responsibility*)
- Ketelitian (*Carefulness*)
- Keberanian (*Bravery*)

Materi Pembelajaran :

Shalat fardhu

Metode :

Ceramah dan tanya jawab

I. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu (menit)
1.	Kegiatan awal		
	Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi	K	10
2.	Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none">• Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">- Siswa mencari tahu pengertian, tata cara dan ketentuan shalat fardhu dengan membaca buku bergambar- Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya tentang pengertian, tata cara dan ketentuan shalat fardhu	K	10
	<ul style="list-style-type: none">• Elaborasi<ul style="list-style-type: none">- Guru membuka pelajaran.- Guru menerangkan materi shalat fardhu terkait tentang pengertian, tata cara dan ketentuan shalat fardhu- Guru mengadakan tanya jawab	I	20
	<ul style="list-style-type: none">• Konfirmasi<ul style="list-style-type: none">- Guru menyimpulkan- Guru menyuruh siswa untuk praktek shalat fardhu	K	20
3	Penutup <ul style="list-style-type: none">- Guru menutup dengan berdo'a	K	10
K: Klasikal I: Individual G : Group			

II. Langkah-langkah pembelajaran

- Buku Fiqih Kelas II (Tiga Serangkai) dan LKS ANDALUSIA (Rahma Media Pustaka)
- Juz Amma
- Spidol
- Buku Lain Yang Menunjang:

III. Penilaian

1. Aspek yang dinilai

- Keterampilan siswa dalam praktek Shalat fardhu
- Motivasi Belajar

2. Instrumen Penilaian

- Lembar Observasi (bentuk instrumen terlampir)

Mengetahui
Kepala sekolah

Magelang, 02 April 2014
Peneliti

Ganik Wahyu S, S.Pd.
NIP. 19771124 200501 2 003

Anik Rifatun
NIM : 12485118

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur
Kelas / Semester	: II / 2
Mata Pelajaran	: Fiqih
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi	: Mengenal ketentuan shalat fardhu
Kompetensi Dasar	: Mendemonstrasikan tata cara shalat fardhu

Indikator :

1. Siswa dapat menjelaskan ketentuan shalat fardhu
2. Siswa dapat mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat fardhu dengan tertib dan benar

Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran fiqih materi shalat fardhu siswa mampu menjelaskan ketentuan shalat fardhu dan mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat fardhu dengan tertib dan benar .

Karakter yang diharapkan

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*Responsibility*)
- Ketelitian (*Carefulness*)
- Kerja sama (*Cooperation*)

- Toleransi (*Tolerance*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

Materi Pembelajaran

Shalat fardhu

Metode

Cooperative Script

I. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan awal	Peserta	Waktu (menit)
	Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi	K	10
2.	Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencari tahu materi ketentuan shalat fardhu dan mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat fardhu baik bacaan maupun gerakan dari takbir sampai salam dengan membaca buku bergambar - Siswa mendiskusikan dengan teman kelompok mengenai ketentuan shalat fardhu dan mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat fardhu baik bacaan maupun gerakan dari takbir sampai salam 	K	10
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menerangkan materi shalat fardhu dari takbir sampai salam - Guru menerangkan shalat fardhu - Guru membentuk kelompok pasangan 	1	30

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan tugas kepada kelompok pasangan merangkai tahapan shalat fardhu dan ringkasan dari materi yang diajarkan kepada setiap kelompok siswa - Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama dan berperan sebagai pembaca dan praktek, juga siapa yang berperan sebagai pendengar dan penyimak - Pembicara membacakan hasil kerjanya selengkap mungkin dan mempraktekkan awal sampai akhir, - Pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan jawaban dan ide yang kurang lengkap yang telah dibacakan dan dipraktekkan oleh pasangannya - Pendengar membantu mengingat dan mengoreksi kerjaan pasangannya - Setiap pasangan bertukar peran, semula sebagai pembicara dan praktikum di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya. - Guru menyuruh setiap pasangan untuk maju ke depan dan pasangan lain mengomentari 	G	
	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi - Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan - Guru melakukan observasi 	K	10
4	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menutup dengan berdo'a 		10
K: Klasikal I: Individual G : Group			

II Media/alat Pembelajaran

- Buku Fiqih Kelas II (Tiga Serangkai) dan LKS ANDALUSIA (Rahma Media Pustaka)
- Juz Amma

- Spidol
- Buku Lain Yang Menunjang

III Penilaian

1. Aspek yang dinilai

- Keterampilan siswa dalam praktek Shalat fardhu
- Motivasi Belajar

2. Instrumen Penilaian

- Lembar Observasi (bentuk instrumen terlampir)

Mengetahui
Kepala sekolah

Magelang, 09 April 2014
Peneliti

Ganik Wahyu S, S.Pd.
NIP. 19771124 200501 2 003

Anik Rifatun
NIM : 12485118

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur

Kelas / Semester : II / 2

Mata Pelajaran : Fiqih

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi : Menenal ketentuan shalat fardhu

Kompetensi Dasar : Mendemonstrasikan tata cara shalat fardhu

Indikator :

1. Siswa dapat mempraktekkan bacaan shalat fardhu dari takbir sampai salam dengan tertib dan benar
2. Siswa dapat mempraktekkan gerakan shalat fardhu dari takbir sampai salam dengan tertib dan benar

Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran fiqih materi shalat fardhu, siswa mampu mempraktekkan bacaan dan gerakan shalat fardhu dari takbir sampai salam dengan tertib dan benar .

Karakter yang diharapkan

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*Responsibility*)
- Ketelitian (*Carefulness*)

- Kerja sama (*Cooperation*)
- Toleransi (*Tolerance*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

Materi Pembelajaran

Shalat fardhu

Metode

Cooperative Script

I. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta	Waktu (menit)
1.	Kegiatan awal		
	Salam pembuka, berdoa, pengaturan kelas absensi	K	10
2.	Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencari tahu praktek bacaan dan gerakan shalat fardhu dari takbir sampai salam dengan membaca buku bergambar - Siswa mendiskusikan dengan teman kelompok mengenai praktek bacaan dan gerakan shalat fardhu dari takbir sampai salam 	K	10
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi praktek shalat fardhu dengan pelan-pelan - Guru melakukan tanya jawab - Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok pasangan. Kelompok-kelompok 	1 G	30

	<p>pasangan ini akan melakukan metode cooperative script shalat fardhu dengan guru memberikan waktu kepada siswa 10-15 menit untuk ciptakan skenario kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendemonstrasikan shalat fardhu dengan menunjukkan gambar praktek shalat di depan dan menerangkan dengan pelan-pelan - Guru menyuruh beberapa siswa dari kelompok pasangan untuk siswa untuk mencoba atau melakukan cooperative script shalat fardhu yang baru diterangkan - Guru menyuruh kelompok pasangan untuk membuat skenario praktek shalat fardhu dalam kelompoknya - Selanjutnya guru memberi waktu 5-7 menit untuk berlatih shalat fardhu - Guru meminta kelompok pasangan secara bergiliran melaksanakan praktek shalat fardhu. Setelah selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok pasangan lain untuk memberikan masukan pada setiap praktek yang dilakukan 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan - Guru melakukan observasi 	K	10
4	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menutup dengan berdo'a 		10
K: Klasikal I: Individual G : Group			

II. Media/alat Pembelajaran

- Buku Fiqih Kelas II (Tiga Serangkai) dan LKS
ANDALUSIA (Rahma Media Pustaka)
- Juz Amma
- Spidol
- Buku Lain Yang Menunjang

III Penilaian

1. Aspek yang dinilai
 - Keterampilan siswa dalam praktek Shalat fardhu
 - Motivasi Belajar
2. Instrumen Penilaian
 - Lembar Observasi (bentuk instrumen terlampir)

Mengetahui
Kepala sekolah

Magelang, 16 April 2014
Peneliti

Ganik Wahyu S, S.Pd.
NIP. 19771124 200501 2 003

Anik Rifatun
NIM : 12485118

**LEMBAR OBSERVASI SISWA
PENGAMATAN MOTIVASI BELAJAR**

No	Indikator	Siswa									
		TK	MA	II	NH	MD	AN	NF	MN	SM	RF
1	Tekun menghadapi tugas	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1
3	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Lebih senang bekerja mandiri	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1
Jumlah		7	12	11	10	9	12	9	8	10	9
Rata-Rata		1,4	2,4	2,2	2	1,8	2,4	1,8	1,6	2	1,8

Keterangan :

Penilaian hasil pengamatan Indikator motivasi belajar siswa

Tinggi : 3

Sedang : 2

Rendah : 1

DOKUMENTASI KEGIATAN



Kondisi Situasi Sekolah



Kondisi Sarana Prasarana



Prestasi Sekolah



Guru Menenrangkan Materi



Guru menyuruh beberapa siswa dari kelompok pasangan untuk siswa untuk mencoba atau melakukan cooperative script



Guru meminta kelompok pasangan secara bergiliran melaksanakan praktek shalat fardhu



Guru Menenrangkan Materi



Guru menyuruh beberapa siswa dari kelompok pasangan untuk siswa untuk mencoba atau melakukan cooperative script



Guru meminta kelompok pasangan secara bergiliran melaksanakan praktek shalat fardhu